

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Media Sosial Tiktok**

##### **1. Pengertian Media Sosial Tiktok**

Kotler dan Keller menyatakan bahwa media sosial mengacu pada sejenis media yang memungkinkan pengguna untuk menyebarkan teks, gambar, musik, video, dan informasi antar individu.<sup>8</sup> Menurut Taprial dan Kanwar (tahun), konsep media sosial mencakup berbagai bentuk platform media online yang digunakan individu untuk terlibat dalam interaksi sosial, bertukar materi, menyebarkan berita, berbagi foto, dan terlibat dalam aktivitas serupa dengan orang lain.<sup>9</sup>

Media sosial dapat didefinisikan sebagai proses dinamis di mana orang-orang terlibat dalam pertukaran interaktif, termasuk penciptaan, berbagi, pertukaran, dan modifikasi ide atau pemikiran melalui saluran komunikasi virtual atau jaringan.<sup>10</sup> Social media is a platform that facilitates several modes of communication and information dissemination for its users. Social media platforms consistently provide a multitude of conveniences that enhance user experience and facilitate prolonged engagement on these platforms.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Handbook Of Research Of Effective Advertising Strategies In The Social Media Age*, (Cambridge: IGI Global, 2016), hlm. 338.

<sup>9</sup> Varinder Taprial dan Priya Kanwar, *Understanding Social Media*, (London: Ventus Publishing ApS, 2012), hlm. 8.

<sup>10</sup> Erwin Jusuf Thaib, *Problematika Dakwah Di Media Sosial*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 8.

<sup>11</sup> Lira Alifah, *Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Dan Prestasi Belajar PAI Terhadap Tingkat Religiusitas*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, (Bandung, 2020), hlm. 1.

Menurut Kaplan dan Haenlein, media sosial dapat didefinisikan sebagai kumpulan aplikasi berbasis internet yang berakar pada prinsip web 2.0. Aplikasi ini berfungsi sebagai platform untuk pengembangan media sosial, memungkinkan pengguna untuk menghasilkan dan berbagi konten.

Seiring berjalannya waktu, beberapa platform media sosial telah mengalami pertumbuhan substansial dan berevolusi dengan fitur dan individualitas yang berbeda. Tujuan penggunaan media sosial adalah untuk memudahkan komunikasi dan memberikan akses terhadap informasi. Media sosial telah mendarah daging di hampir semua lapisan kehidupan kontemporer.

Berdasarkan statistik dunia terkini pada bulan Januari 2018, terlihat bahwa jumlah total orang yang menggunakan internet mencapai 4,021 miliar, setara dengan 53% dari seluruh populasi dunia yang berjumlah 7,593 miliar. Populasi pengguna ponsel global berjumlah sekitar 5,135 miliar orang, yang setara dengan hampir 68% dari total populasi. Selain itu, terdapat sekitar 3,196 miliar pengguna aktif platform media sosial.<sup>12</sup>

Berdasarkan sudut pandang para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media sosial berfungsi sebagai platform untuk terlibat dalam interaksi sosial melalui pertukaran berbagai bentuk konten, termasuk informasi, teks, foto, video, dan sejenisnya. Melalui penggunaan

---

<sup>12</sup> Erwin Jusuf Thaib, Op.Cit, hlm. 8.

konektivitas internet, individu terlibat dalam interaksi sosial satu sama lain di berbagai platform media sosial.

Menurut Malita, media sosial mencakup penggunaan teknologi internet oleh individu untuk mengekspresikan pemikiran, wawasan, pengalaman, dan sudut pandangnya. Berbagai platform media sosial sering digunakan oleh pemasar untuk tujuan melakukan operasi pemasaran. Platform tersebut antara lain Facebook, Twitter, Instagram, Skype, Whatsapp, WeChat, Line, Path, BBM, Bee Talk, Me2day, Tumblr, Yahoo, Ask.fm, Skout, Ebuddy, Google plus, dan Tiktok.<sup>13</sup>

Tiktok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang di luncurkan pada september 2017.<sup>14</sup> Berdasarkan pernyataan Viv Gong, Head of Marketing Tik Tok, Indonesia menempati posisi keenam secara global dalam hal kuantitas. pengguna internet. Aspek khusus inilah yang menjadi landasan bagi aplikasi Tiktok. Saya ingin membahas tentang negara Indonesia. TikTok adalah aplikasi seluler yang dikembangkan oleh bisnis Tiongkok ByteDance, yang terkenal dengan keahliannya dalam teknologi kecerdasan buatan. Platform ini telah mendapatkan pengakuan global atas penyebaran informasi yang efektif di berbagai media dan perangkat elektronik.

Pengguna dapat mengunduh TikTok menggunakan aplikasi resmi Android yang tersedia di platform Google Play dan Appstore. Aplikasi TikTok telah mencapai popularitas global yang signifikan,

---

<sup>13</sup> Malita, Laura, 2011, Social Media Time Management Tolls dan Tips, Procedia Computer Science 3, 191.

<sup>14</sup> Wisnu Nugroho Aji, Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, ISBN : 978-602-6779-21-2

melampaui 500 juta unduhan. Jumlah penayangan video hariannya telah mencapai angka 10 miliar, sementara basis penggunanya telah berkembang hingga 150 juta orang. Khususnya, Amerika Serikat dan Inggris adalah negara dengan jumlah pengguna aktif terbesar di platform ini. TikTok adalah platform media sosial yang baru-baru ini muncul yang memfasilitasi keterlibatan pengguna, memungkinkan individu untuk menunjukkan identitas mereka, terlibat dalam pertukaran interaktif, berbagi konten, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan menjalin hubungan sosial virtual. TikTok memungkinkan pengguna untuk mengubah perangkat seluler mereka menjadi studio portabel, memfasilitasi ekspresi diri melalui materi video ringkas yang berdurasi sekitar 15 detik. Program ini menawarkan serangkaian efek khusus menawan yang menarik dan mudah digunakan, memungkinkan individu dari semua tingkat keahlian dengan mudah menghasilkan film yang mengesankan secara visual. Aplikasi ini menggabungkan beberapa peningkatan visual, termasuk efek gemetar dan menggigil dinamis yang diterapkan pada film yang diiringi musik elektronik, manipulasi warna rambut, penyisipan stiker tiga dimensi, dan atribut yang lebih dapat disesuaikan. Selain itu, produser konten memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan artistik mereka tanpa kendala apa pun dengan menggunakan beragam repertoar musik yang tersedia di TikTok. Faktor pembeda TikTok dibandingkan dengan

platform media sosial lainnya adalah fasilitasnya dalam mengekspresikan diri pengguna dan menampilkan bakat.<sup>15</sup>

## **2. Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok**

### **a. Dampak Positif**

Beberapa dampak positif penggunaan media sosial Tiktok siswa remaja sebagai berikut:<sup>16</sup>

1. Di era kontemporer yang ditandai dengan digitalisasi yang meluas, siswa memiliki kesempatan untuk memperoleh dan mengembangkan kompetensi teknis dan sosial yang penting. Individu akan memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk menyesuaikan diri, terlibat dengan kelompok sosial, dan menavigasi jaringan pertemanan secara efektif.
2. Dengan memperluas koneksi sosial mereka, siswa akan lebih mudah menjalin persahabatan dengan orang-orang dari berbagai belahan dunia, meskipun sebagian besar dari orang-orang ini masih asing dalam interaksi tatap muka.
3. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap peristiwa atau narasi terkini yang menjadi bahan wacana luas.
4. Untuk terlibat dalam dakwah dan wacana intelektual, mahasiswa berpartisipasi aktif dalam komunitas yang beragam.

---

<sup>15</sup> <https://tekno.kompas.com/read/2018/07/03/18503327/tik-38-tok-diblokir-di-indonesiakarena-dinilai-negatif-untuk-anak>, diakses pada 16 Juni 20203 pukul 20.32 WIB).

<sup>16</sup> Alfiana Khoiratun, Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Perilaku Siswa (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014),h.22

5. Dengan terlibat dalam dialog dan mendengarkan orang lain secara aktif, siswa dapat meningkatkan daya tanggap dan keterampilan komunikasi dalam lingkungan terdekatnya.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media sosial seperti aplikasi Tiktok memiliki dampak positif bagi penggunaannya, terutama bagi siswa remaja. Informasi dan juga bisa menambah pertemanan dengan orang lain.

#### **b. Dampak Negatif**

Beberapa dampak negatif pengguna aplikasi Tiktok bagi siswa sebagai berikut.<sup>17</sup>

1. Keterlibatan jangka panjang dengan aplikasi TikTok terbukti mengurangi jumlah waktu yang dialokasikan untuk studi akademis.
2. Paparan layar ponsel cerdas, komputer, atau laptop yang berlebihan dan berkepanjangan dapat berdampak buruk pada kesehatan mata, sehingga menimbulkan potensi risiko terhadap kesejahteraan secara keseluruhan.
3. Fenomena kelesuan siswa dan tidak terselesaikannya tugas mungkin disebabkan oleh keasyikan mereka yang terus-menerus memantau status sosial teman-temannya, sehingga mengakibatkan terbuangnya waktu yang berharga.
4. Salah satu potensi permasalahannya adalah tidak adanya interaksi dan integrasi yang memadai dengan lingkungan

---

<sup>17</sup> Alfiyana Khoiratun, Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Perilaku Siswa (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014),h.22

sekitar. Penggunaan media sosial yang berlebihan dan berkepanjangan, khususnya aplikasi TikTok, menimbulkan kekhawatiran akan pengaruhnya terhadap perkembangan sosial generasi muda.

5. Terlibat dalam konten seksual eksplisit dan pelanggaran tidak etis. Program TikTok memiliki kemungkinan besar melihat konten yang berkaitan dengan tema seksual karena seringnya permintaan pencarian online.
6. Dalam hal alokasi keuangan, siswa memiliki pilihan untuk menggunakan dana mereka untuk membeli paket internet atau menginvestasikan waktu mereka di kafe internet untuk memperluas interaksi online.

Selain dampak baiknya, program TikTok juga memberikan dampak buruk bagi remaja yang melakukan pelecehan. Akibat negatif di atas tentunya akan berdampak pada siswa yang kurang mampu mengatur penggunaan program TikTok.

## **B. Interaksi Sosial**

Dalam ranah interaksi sosial, terlihat bahwa masyarakat memperlihatkan beberapa unsur struktural, antara lain namun tidak terbatas pada pengelompokan sosial, budaya, institusi, strata, dan dinamika kekuasaan. Dinamika yang melekat pada struktur ini menimbulkan berbagai pola perilaku, bergantung pada keadaan tertentu, baik kita menyadarinya atau tidak. Intinya, perkembangan dan kemajuan

masyarakat dapat dikaitkan dengan keterhubungan dan interaksi antar manusia dan kolektif.<sup>18</sup>

Kehadiran fisik individu saja tidak menjamin terjadinya interaksi sosial dalam suatu kelompok sosial tertentu. Hubungan sosial ini dapat difasilitasi oleh upaya kolaboratif antar individu untuk mencapai tujuan bersama, terlibat dalam aktivitas kompetitif, dan bahkan terwujud dalam konflik atau perselisihan, dan berbagai kemungkinan lainnya.

### **1. Pengertian Interaksi Sosial**

Interaksi sosial mencakup hubungan sosial dinamis yang mencakup interaksi antar manusia, interaksi antar kelompok, dan interaksi antara individu dan kelompok.

Dimulainya kontak sosial terjadi ketika dua individu bertemu satu sama lain. Individu terlibat dalam berbagai bentuk interaksi, seperti menegur satu sama lain, terlibat dalam jabat tangan, terlibat dalam wacana verbal, atau mungkin melakukan pertengkaran fisik. Meskipun tidak adanya komunikasi verbal atau kontak fisik, kehadiran individu dalam jarak dekat menandakan terjadinya interaksi sosial. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kesadaran terhadap lingkungan sekitar sehingga menimbulkan respon emosional dan fisiologis seperti perubahan persepsi sensorik, termasuk isyarat penciuman seperti aroma keringat atau wewangian, rangsangan pendengaran seperti langkah kaki, dan faktor serupa lainnya. Hal ini menimbulkan persepsi

---

<sup>18</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), h. 53.



dalam kognisi individu sehingga mempengaruhi proses pengambilan keputusan.

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi tidak selalu terjadi selama interaksi. Pada hakikatnya, terjadinya suatu interaksi dapat dilihat ketika dua individu saling bertemu dan mengetahui kehadiran satu sama lain, meskipun tidak ada komunikasi lisan. Skenario ini menghadirkan situasi berbeda di mana kedua individu kurang sadar karena tidak adanya persepsi sensorik, sehingga menghalangi segala jenis interaksi.

Para sosiolog menyadari pentingnya memahami proses sosial, karena pengetahuan yang berkaitan dengan struktur masyarakat saja tidak cukup untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang kehidupan manusia. Sentimen ini juga diamini oleh Tomotsu Shibutani, yang menegaskan bahwa sosiologi menyelidiki transaksi sosial, yang mencakup upaya kolaboratif antar individu. Karena semua usaha manusia didasarkan pada interaksi timbal balik.

Dalam penelitian ini, seperti yang ditunjukkan oleh H. Bonner. Interaksi sosial mengacu pada interaksi dinamis antara dua orang, ketika satu individu memberikan pengaruh, mendorong perubahan, atau meningkatkan perilaku individu lain secara timbal balik.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Gerungan, Psikologi Sosial (Bandung: Refika Aditama, 2004), h. 62.

## 2. Ciri-Ciri Interaksi Sosial

Adapun ciri-ciri interaksi sosial dapat dilihat dari ungkapan Charles P. Lomms, ia mencantumkan ciri penting dari interaksi sosial, yaitu:

- a. Jumlah pelaku lebih dari seorang, bisa dua atau lebih
- b. Adanya komunikasi antar para pelaku dengan menggunakan simbol-simbol
- c. Adanya suatu dimensi waktu yang meliputi masa lampau, kini dan akan datang, yang menentukan sifat berlangsung.
- d. Adanya tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidak sama dengan yang dipekirakan oleh pengamat.<sup>20</sup>

## 3. Syarat-Syarat Interaksi Sosial

Blumer berpendapat bahwa fenomena interaksi sosial adalah manusia terlibat dalam tindakan yang bertujuan diarahkan terhadap objek atau entitas, dipandu oleh makna subjektif yang dikaitkan dengan objek atau entitas tersebut oleh individu. Signifikansi yang dikaitkan dengan sesuatu muncul dari dinamika interpersonal antar individu. Konsep makna tidaklah statis, melainkan dapat berubah. Perubahan makna ini mungkin terjadi ketika individu terlibat dalam proses interpretasi ketika menghadapi rangsangan. Prosedur di atas sering disebut sebagai proses interpretasi.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Soleman b. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial* (Jakarta:Rajawali, 1984), h. 114.

<sup>21</sup> Yesmil Anwar dan Adang, *Sosiologi untuk Universitas* (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 195.

Suatu interaksi tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu: adanya kontak sosial dan adanya komunikasi.<sup>22</sup>

a. Adanya kontak sosial

Menurut Soerjono Soekanto, etimologi istilah “kontak sosial” dapat ditelusuri kembali ke akar bahasa Latinnya. Secara khusus, istilah ini berasal dari kombinasi kata Latin "con" atau "cum", yang berarti "bersama", dan "tango", yang berarti "menyentuh". Definisi literal dari istilah ini adalah tindakan melakukan kontak fisik satu sama lain. Dalam bidang interaksi fisik, kontak sosial bergantung pada adanya hubungan jasmani. Sebagai sebuah fenomena sosial, kedekatan fisik bukanlah prasyarat untuk menjalin hubungan, karena individu dapat berinteraksi dengan orang lain tanpa kontak fisik. Misalnya, interaksi sosial dapat terjadi melalui berbagai cara seperti komunikasi verbal melalui telepon, telegraf, radio, surat, televisi, internet, dan saluran lain yang sejenis.

Kontak sosial dapat berlangsung dalam 5 bentuk, yaitu:

- 1) Dalam bentuk proses sosialisasi yang berlangsung antara pribadi orang perorang. Proses sosialisasi ini memungkinkan seseorang mempelajari norma-norma yang terjadi dimasyarakatnya. Berger dan Luckman, mengatakan proses ini terjadi melalui proses objektivasi, yaitu interaksi sosial

---

<sup>22</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori Pradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), h. 55.

yang terjadi dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi.

- 2) Antara orang-perorang dengan suatu kelompok masyarakat atau sebaliknya
- 3) Antara orang-perorang dengan kelompok masyarakat lainnya dalam sebuah komunitas.
- 4) Antara orang-perorang dengan masyarakat global di dunia internasional
- 5) Antara orang-perorang, kelompok, masyarakat dan dunia global, di mana kontak sosial terjadi secara simultan di antara mereka.

Eksistensi individu kini telah bertransisi ke dalam dunia dengan banyak pilihan, dimana seseorang dapat memilih untuk hidup dalam kerangka kolektif atau kemasyarakatan, dan bahkan dalam konteks global. Individu mempunyai pilihan untuk tinggal dalam komunitas lokal atau dalam komunitas global, dan masuk akal bahwa kedua pilihan tersebut memiliki karakteristik baik dalam lingkungan global maupun lokal. Akibatnya, interaksi sosial menjadi semakin rumit, terutama karena kemajuan teknologi informasi. Saat ini, individu mempunyai kemampuan untuk terlibat dalam interaksi sosial terlepas dari lokasi fisik mereka, memungkinkan mereka untuk terhubung dengan orang lain sesuai kebijaksanaan dan kenyamanan mereka sendiri.

Perbedaan antara interaksi sosial primer dan kontak sosial sekunder dapat dibuat pada tingkat konseptual. Kontak sosial primer mengacu pada interaksi tatap muka langsung antara individu dengan individu atau kelompok individu lain. Selain itu, interaksi sosial sekunder difasilitasi melalui perantara, baik yang bersifat manusia maupun teknis.

Dalam kemajuan teknologi saat ini, perbedaan antara interaksi sosial primer dan sekunder menjadi semakin kabur. Hal ini terlihat dari maraknya platform media sosial dan aplikasi seluler yang memfasilitasi panggilan video, seperti Line dan lainnya, sehingga memungkinkan komunikasi interpersonal antar individu. Individu atau kelompok mempunyai kemampuan untuk berinteraksi satu sama lain secara langsung, saling bertukar sapa, meskipun secara fisik terpisah oleh jarak yang jauh. Fenomena ini berpotensi menantang gagasan yang sudah mapan mengenai interaksi sosial.

b. Adanya komunikasi

Sosiologi mengonseptualisasikan komunikasi sebagai proses dinamis dimana individu menyampaikan makna melalui berbagai bentuk seperti ekspresi verbal, isyarat nonverbal, dan respons emosional. Pertukaran informasi, sikap, dan perilaku ini mempengaruhi cara individu menafsirkan dan bereaksi terhadap pesan yang disampaikan, berdasarkan pengalaman pribadi mereka. Penggunaan berbagai platform media dipengaruhi oleh komunikasi, sehingga terjadi hubungan timbal balik dimana

media juga dapat mempengaruhi substansi informasi dan interpretasi pesan.

Komunikasi mempunyai tiga unsur mendasar: sumber informasi (receiver), saluran melalui mana informasi dikirimkan (media), dan penerima informasi (audiences). Sumber informasi mengacu pada berbagai media yang digunakan sumber berita untuk melaporkan suatu peristiwa. Media-media tersebut dapat dikategorikan menjadi media interpersonal yang meliputi komunikasi tatap muka, dan media massa yang ditujukan untuk masyarakat luas. Dalam konteks komunikasi, khalayak mengacu pada individu, kelompok, atau komunitas yang menjadi penerima atau sasaran penyebaran informasi. Selain membawa dampak baik, program TikTok juga memberikan dampak buruk bagi siswa remaja yang melakukan pelecehan. . Akibat negatif di atas tentunya akan berdampak pada siswa yang kurang mampu mengatur penggunaan program TikTok.

Selain faktor-faktor tersebut di atas, aktivitas penafsiran informasi yang dikirimkan oleh sumber informasi dan penafsiran khalayak terhadap informasi yang diterima merupakan aspek krusial dalam ranah komunikasi. Penafsiran informasi bergantung pada perspektif individu dan keadaan spesifik di mana informasi tersebut dipertimbangkan. Subyektivitas mengacu pada kemampuan yang melekat pada penyedia informasi dan audiens untuk menafsirkan informasi yang tersebar atau diterima

tergantung pada persepsi, pemahaman, dan tingkat keahlian mereka sendiri. Dalam konteks komunikasi, istilah "kontekstual" mengacu pada hubungan erat antara makna dan pengaturan temporal dan spasial tertentu di mana informasi berada, serta lokasi fisik individu yang terlibat dalam proses komunikasi.

Komunikasi dapat dikategorikan menjadi dua karakteristik berbeda: komunikasi yang baik dan komunikasi negatif.<sup>23</sup> Komunikasi positif dapat dicapai ketika pihak-pihak yang terlibat berkolaborasi, menunjukkan pemahaman bersama mengenai makna atau pesan yang dimaksudkan masing-masing. Komunikasi negatif mengacu pada jenis komunikasi yang mungkin berdampak buruk ketika pihak-pihak yang terlibat kurang memahami atau salah menafsirkan maksud satu sama lain. Akibatnya, alih-alih memupuk kolaborasi, hal ini sering kali menimbulkan konflik di antara individu-individu yang terlibat.

Komunikasi yang efektif merupakan prasyarat mendasar agar kontak berhasil terjadi. Komunikasi adalah proses mendasar yang melibatkan transmisi pesan dari pengirim, melalui media, ke penerima. Pengirim adalah sumber informasi, media berfungsi sebagai jalur penyampaian pesan, dan penerima adalah khalayak yang dituju untuk menerima informasi tersebut. Interpretasi dan signifikansi informasi bagi individu yang menerimanya bergantung pada faktor subjektif dan lingkungan. Proses

---

<sup>23</sup> Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 75

komunikasi mencakup berbagai aspek karena pelaksanaannya oleh beragam individu dan dalam banyak situasi sosial yang mencakup berbagai ras, etnis, budaya, bahasa, dan faktor lainnya.

#### **4. Faktor-Faktor Interaksi Sosial**

Adapun faktor-faktor yang mendasari interaksi sosial: Faktor Imitasi, Sugesti, Identifikasi dan Simpati.<sup>24</sup>

Konsep imitasi memegang peranan penting dalam dinamika interaksi sosial. Salah satu manfaat penting dari peniruan adalah potensinya untuk menumbuhkan kepatuhan terhadap norma dan nilai yang sudah ada. Namun, proses peniruan juga dapat menimbulkan konsekuensi buruk jika perilaku yang ditiru bersifat menyimpang.

Fenomena sugesti muncul ketika seseorang menampilkan sudut pandang atau sikap pribadinya yang kemudian diadopsi oleh individu atau kelompok lain. Proses ini memiliki kemiripan yang mencolok dengan mimikri, namun dengan titik tolak yang berbeda. Penerimaan ide mungkin bertahan karena keadaan emosional penerimanya, sehingga menghambat kemampuan berpikir logis mereka.

Faktor identifikasi mengacu pada kecenderungan atau aspirasi yang melekat dalam diri seseorang untuk menyelaraskan diri dengan entitas lain. Proses identifikasi secara inheren lebih mendalam daripada proses peniruan, karena proses ini mempunyai kapasitas untuk membentuk identitas individu. Proses identifikasi dapat terjadi tanpa disadari, namun paling efektif bila individu yang terlibat dalam

---

<sup>24</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), h. 57



identifikasi memiliki pemahaman yang tulus tentang pihak lain yang terlibat. Proses identifikasi ini memberikan dampak yang lebih mendalam dibandingkan sekedar peniruan atau sugesti, meskipun terdapat potensi peniruan atau sugesti awal untuk mengawali proses identifikasi.

Faktor simpati mengacu pada proses kognitif dan emosional dimana seorang individu mempunyai rasa ketertarikan terhadap individu atau pihak lain. Perasaan memainkan peranan penting dalam proses ini, karena motivasi utama belas kasih adalah keinginan untuk memahami orang lain dan terlibat dalam perilaku kooperatif dengan mereka.

Unsur-unsur tersebut di atas merupakan variabel-variabel fundamental yang berkontribusi terhadap berlangsungnya proses interaksi sosial, namun memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga kadang-kadang menghambat batas-batas yang jelas antara komponen-komponen tersebut. Namun demikian, dapat dikatakan bahwa proses imitasi dan sugesti menunjukkan tingkat kecepatan yang lebih tinggi, namun dengan besaran dampak yang lebih kecil jika dibandingkan dengan proses identifikasi dan simpati yang lebih lama.

## **5. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial**

Berbagai bentuk interaksi sosial antara lain kolaborasi, daya saing, dan konflik. Gillin & Gillin mengembangkan kategorisasi yang lebih komprehensif. Menurut penulis, kontak sosial melahirkan dua jenis proses sosial yang berbeda. Jenis pertama disebut sebagai proses

asosiatif, yang mencakup kerja sama dan akomodasi. Tipe kedua adalah proses disosiatif, ditandai dengan persaingan dan konflik.

a. Proses yang Asosiatif

Proses asosiasi mengacu pada interaksi dinamis yang ditandai dengan pemahaman timbal balik dan kolaborasi antar orang atau kelompok, yang mengarah pada pencapaian tujuan bersama.<sup>25</sup>

1) Kerja sama

Kerja sama mengacu pada upaya kolaboratif yang dilakukan oleh individu atau kolektif dengan tujuan mencapai satu atau lebih tujuan bersama. Fenomena kerjasama muncul ketika orang atau kelompok tertentu mempunyai kesadaran bersama akan kepentingan bersama dan potensi bahaya. Penetapan tujuan bersama memupuk kolaborasi antar masyarakat dan kolektif, dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan. Demikian pula, ketika masyarakat atau kelompok merasakan adanya risiko dan bahaya eksternal, tingkat kerja sama di antara mereka akan semakin kuat.

Bentuk-bentuk kerja sama:

- a) Gotong royong dan kerja bakti yaitu proses tolong menolong dan pertukaran tenaga serta maupun pertukaran emosional dalam bentuk timbal balik di antara mereka,

---

<sup>25</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori Pradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), h. 58

- b) Bergaining yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang-barang dan jasa-jasa antara dua organisasi atau lebih,
  - c) Cooptation, yaitu proses penerimaan unsure-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi untuk menghindari kegoncangan,
  - d) Coalitation yaitu kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan-tujuan yang sama,
  - e) Coalitation yaitu kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan-tujuan yang sama,
- 2) Akomodasi

Akomodasi dapat dilihat sebagai proses sosial yang mempunyai banyak segi dan mempunyai dua konotasi yang berbeda. Pertama, hal ini menunjukkan terciptanya keseimbangan yang harmonis dalam interaksi sosial antara orang-orang dan kelompok-kelompok dalam suatu masyarakat tertentu. Keseimbangan ini khususnya berkaitan dengan kepatuhan dan penerimaan terhadap norma-norma dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam kerangka masyarakat. Perspektif kedua berkaitan dengan proses abadi di mana akomodasi berfungsi sebagai sarana untuk memitigasi konflik sosial. Konflik-konflik tersebut mencakup dinamika antarpribadi dan antarkelompok, serta konflik dengan norma dan nilai-nilai masyarakat yang berlaku.

Bentuk-bentuk akomodasi yaitu:

- a) Coercion yaitu bentuk akomodasi yang terjadi karena adanya paksaan maupun kekerasan secara fisik atau psikologis
- b) Compromise yaitu masing-masing mengurangi tuntutan
- c) Mediation yaitu pihak ketiga sebagai penasehat belaka
- d) Conciliation yaitu usaha untuk mempertemukan keinginan-keinginan pihak-pihak berselisih bagi tercapainya suatu persetujuan bersama
- e) Stalemate yaitu pihak-pihak yang bertentangan karena mempunyai kekuatan yang seimbang berhenti pada suatu titik tertentu dan masing-masing di antara mereka menahan diri.
- f) Adjudication yaitu penyelesaian masalah atau perkara melalui pengadilan.

Proses sosial tidak berhenti sampai disitu, karena akomodasi berlanjut dengan proses berikutnya yaitu asimilasi, yaitu suatu proses pencampuran dua atau lebih budaya yang berbeda sebagai akibat dari proses sosial, kemudian menghasilkan budaya terendiri yang berbeda dengan budaya asalnya.

Proses asimilasi terjadi apabila ada:

- 1) Kelompok-kelompok yang berbeda kebudayaan,
- 2) Individu sebagai warga kelompok bergaul satu dengan lainnya secara intensif untuk waktu relatif lama.
- 3) Kebudayaan dari masing-masing kelompok saling menyesuaikan terakomodasi satu dengan yang lainnya.
- 4) Dan menghasilkan budaya baru yang berbeda dengan budaya induknya.

Proses asimilasi ini menjadi penting dalam kehidupan masyarakat yang individunya berbeda secara kultura, sebab asimilasi yang baik akan melahirkan budaya-budaya yang dapat diterima oleh semua anggota kelompok dalam masyarakat.

b. Proses Sosial Diasosiatif

Proses sosial disosiatif mengacu pada tindakan perlawanan atau pertentangan yang dilakukan oleh individu dan organisasi dalam konteks interaksi sosial dalam masyarakat tertentu. Oposisi dapat dicirikan sebagai cara untuk melawan individu, organisasi, atau norma dan nilai yang berlaku yang dianggap menghambat kemajuan menuju tujuan yang diinginkan. Banyak manifestasi dari proses disosiatif termasuk persaingan, perselisihan, dan konflik.

### 1) Persaingan

Persaingan dapat dilihat sebagai fenomena kemasyarakatan di mana individu atau kolektif terlibat dalam pertarungan untuk mendapatkan posisi menguntungkan dalam ranah publik. Upaya ini dicapai dengan cara menarik perhatian publik atau menonjolkan bias yang sudah ada, sambil tidak menggunakan paksaan atau kekerasan fisik.

### 2) Kontroversi

Kontroversi adalah proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Kontroversi adalah proses sosial di mana terjadi pertentangan pada tataran konsep dan wacana, sedangkan pertentangan atau pertikaian telah memasuki unsur-unsur kekerasan dalam proses sosialnya. bentuk kontroversi menurut Leopold Von Wiese dan Howard Becker yaitu:<sup>26</sup>

- a) Yang umum meliputi perbuatan-perbuatan seperti penolakan, keengganan, perlawanan, perbuatan menghalang-halangi, gangguan-gangguan, perbuatan kekerasan, dan mengacaukan rencana pihak
- b) Yang sederhana seperti menyangkal pernyataan orang lain dimuka umum, memaki-maki melalui surat,

---

<sup>26</sup> Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), h. 58

- memfitnah, dan melemparkan beban pembuktian kepada pihak lain,
- c) Yang intensif mencakup penghasutan, menyebarkan desas desus, dan mengecewakan pihak-pihak lain,
  - d) Yang rahasia umpamanya mengumumkan rahasia pihak lain, dan perbuatan khianat
  - e) Yang taktis, misalnya mengejutkan lawan, mengganggu atau membingungkan pihak lain umpama dalam kampanye partai-partai politik dalam pemilihan umum.

Contoh lain adalah memaksa pihak lain menyesuaikan diri dengan kekerasan, provokasi, intimidasi dan seterusnya.

### 3) Konflik

Konflik merupakan fenomena yang terjadi dalam masyarakat dimana orang atau kelompok menyadari adanya kesenjangan dalam berbagai aspek seperti atribut fisik, emosi, komponen budaya, pola perilaku, nilai, politik, ideologi, atau kepentingan jika dibandingkan dengan pihak lain yang terlibat. Variasi sifat tersebut berpotensi memperburuk disparitas yang sudah ada, yang pada akhirnya mengarah pada konflik atau ketidaksepakatan, yang mana argumen itu sendiri dapat

meningkat hingga menimbulkan ancaman dan terlibat dalam tindakan kekerasan fisik.<sup>27</sup>

Kesimpulannya, dapat disimpulkan bahwa kontak sosial dapat berbentuk pergaulan, yaitu dengan hubungan kerjasama antar manusia, individu dan kelompok, atau kelompok itu sendiri. Terjalannya kerjasama meliputi beberapa bentuk antara lain kerjasama timbal balik, akomodasi, dan asimilasi. Jenis interaksi sosial lainnya adalah disosiatif, yang secara khusus mengacu pada contoh persaingan dan konflik antar individu, serta antara individu dan kelompok, dan bahkan dalam kelompok yang berbeda. Proses disosiatif terwujud dalam beberapa cara, termasuk persaingan, perdebatan, dan konflik.

### **C. Remaja**

#### **1. Pengertian Remaja**

Menurut WHO (Who Health Organization) bahwa definisi remaja dikemukakan melalui tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosialekonomi. Sehingga dapat dijabarkan bahwa remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan sosial. Individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa. Serta individu yang

---

<sup>27</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori Pradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), h. 62.



mengalami peralihan dari ketergantungan menjadi keadaan yang relatif lebih mandiri.<sup>28</sup>

Remaja dapat didefinisikan melalui beberapa sudut pandang yaitu remaja merupakan individu yang berusia 11-12 tahun sampai 20-21 tahun. Remaja merupakan individu yang mengalami perubahan pada penampilan fisik, maupun perubahan psikologis. Remaja merupakan masa yang penting dalam perjalanan kehidupan manusia. Masa remaja ini merupakan jembatan antara masa kanak-kanak yang bebas menuju masa dewasa yang menuntut tanggung jawab.

Pendapat tentang usia remaja bervariasi antara beberapa ahli, organisasi, maupun lembaga kesehatan. Menurut WHO (Who Health Organization) remaja merupakan periode usia 10 sampai 19 tahun. Menurut PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) usia remaja berada dikisaran usia 15 sampai 24 tahun. Sedangkan, menurut The Health Resources Services Administrations Guidelines Amerika Serikat, rentang usia remaja terbagi menjadi tiga tahap, yaitu remaja awal (11-14 tahun), remaja menengah (15-17 tahun), remaja akhir (18-21 tahun).<sup>29</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa remaja yaitu individu yang berusia 11-12 tahun sampai 20-21 tahun. Dimana remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Masa dimana individu tersebut mengalami perubahan-perubahan

---

<sup>28</sup> Sarwono WS. 2013. Psikologi Remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

<sup>29</sup> Kusmiran, E (2011). Kesehatan reproduksi remaja dan wanita. Jakarta: Salemba Medika

secara fisik, maupun psikologis, serta masa dimana individu tersebut dituntut untuk bertanggung jawab.

## 2. Perkembangan Remaja

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan yang ditandai dengan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dimana pada masa tersebut banyak terjadi perubahan fisiologis, psikologis, dan sosial pada individu. Tanda-tanda mendasar pertumbuhan remaja adalah perubahan fisik yang terwujud dalam diri individu. Pada saat yang sama, remaja mengalami transformasi psikologis sebagai respons terhadap perkembangan fisiologisnya.

Perubahan biologis meliputi fenomena lonjakan pertumbuhan, fluktuasi hormon, dan pencapaian kematangan seksual yang bertepatan dengan dimulainya masa pubertas. Perkembangan mental remaja dipengaruhi secara signifikan oleh beberapa perubahan fisik, termasuk peningkatan tinggi badan, pematangan organ reproduksi (seperti menstruasi pada wanita dan emisi nokturnal pada pria), dan perkembangan karakteristik seksual sekunder. Perubahan fisik yang dialami selama masa remaja berpotensi menimbulkan perasaan tidak nyaman di kalangan remaja, karena mereka harus menavigasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kesejahteraan psikologis mereka.<sup>30</sup>

Selama transisi dari masa bayi ke remaja, terdapat kemajuan kognitif penting yang ditandai dengan peningkatan pemikiran abstrak,

---

<sup>30</sup> Sarwono WS. 2013. Psikologi Remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

idealis, dan logis. Selama proses transisi menuju masa remaja, remaja cenderung menunjukkan kecenderungan yang meningkat terhadap pemikiran egosentris, dimana mereka sering melihat diri mereka sendiri sebagai pusat perhatian, memiliki kualitas yang luar biasa, dan tahan terhadap bahaya. Sebagai akibat dari perubahan ini, orang tua semakin mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada remaja.

Perubahan sosio-emosional yang dialami remaja meliputi proses eksplorasi diri. Mengenai konsep kemandirian, konflik timbul karena perbedaan pendapat dengan orang tua, dan kecenderungan untuk mengalokasikan lebih banyak waktu bersama teman. Pertukaran interpersonal dengan kenalan cenderung berkembang ke arah keintiman yang lebih besar, yang ditandai dengan peningkatan tingkat keterbukaan diri. Pada awal masa remaja, anak-anak mengalami kematangan seksual, yang mengarah pada peningkatan kecenderungan untuk menjalin hubungan dengan lawan jenis. Selama masa remaja, individu mungkin mengalami fluktuasi suasana hati yang lebih nyata dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.<sup>31</sup>

#### **D. Teori Terpaan Media**

Terpaan mengacu pada keterlibatan dengan pesan-pesan media melalui sarana pendengaran, visual, dan tekstual, termasuk tindakan memahami dan memperhatikan pesan-pesan tersebut. Pertemuan-pertemuan tersebut dapat terjadi pada tingkat individu atau kolektif.

---

<sup>31</sup> Santrock, John W. (2011). *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. (Terjemahan: Sarah Genis B) Jakarta: Erlangga.

Tujuan penelitian terpa media adalah mengumpulkan data khalayak yang berkaitan dengan pola konsumsi media. Penggunaan format media meliputi beberapa macam, seperti media audio, media audiovisual, media cetak, gabungan media audio dan media audiovisual, media audio dan media cetak, media audiovisual dan media cetak, serta media audio, media audiovisual, dan media cetak secara bersamaan.

Paparan media mengacu pada sejauh mana individu terkena dampak atau bersentuhan dengan pesan-pesan yang disebarluaskan melalui berbagai bentuk media. Penonton mungkin sangat dipengaruhi oleh paparan media. Kehadiran pesan persuasif, bila disampaikan dengan cara tertentu, berpotensi menimbulkan perubahan perilaku, sikap, cara pandang, dan persepsi. Paparan media mengacu pada penggunaan berbagai bentuk media, termasuk kedua jenis media tersebut, serta frekuensi dan lama penggunaan tersebut. Penggunaan berbagai format media antara lain media audio, media audiovisual, media cetak, dan bentuk lain yang sejenis. Tujuan penelitian paparan media adalah mengumpulkan data khalayak terkait penggunaan media, termasuk frekuensi dan lama penggunaan.

Shore (tahun) mendefinisikan paparan media sebagai proses berinteraksi dengan pesan media massa melalui cara pendengaran, visual, atau tekstual, dan fokus atau pertimbangan selanjutnya diberikan pada pesan-pesan tersebut. Keterlibatan ini dapat terjadi pada tingkat individu atau dalam lingkungan kolektif. Rakhmat mendefinisikan paparan media sebagai ukuran kuantitatif perolehan informasi di berbagai saluran media,

termasuk faktor-faktor seperti frekuensi, perhatian, dan lama penggunaan untuk setiap platform media tertentu yang digunakan. Dalam studi ini, paparan media digunakan sebagai metrik dengan memeriksa frekuensi membaca seseorang, lamanya interaksi, dan tingkat perhatian.

Rosengren berpendapat bahwa paparan media mencakup penggunaan media, termasuk faktor-faktor seperti durasi interaksi dengan beragam platform media, sifat materi media yang diserap, outlet media tertentu yang diakses, dan pola konsumsi media secara keseluruhan. Lebih jauh lagi, kuantifikasi paparan media dapat dicapai dengan menilai frekuensi, durasi, dan tingkat perhatian individu yang diterimanya.<sup>32</sup>

Berikut penjelasan mengenai indikator terpaan media tersebut:

#### 1. Durasi

Durasi mengacu pada jumlah waktu agregat yang dialokasikan untuk menggunakan media selama jangka waktu tertentu. Durasi penggunaan media mengacu pada lamanya waktu individu berinteraksi dengan media, sering kali diukur dalam jumlah jam per hari atau durasi dalam menit keterlibatan mereka dengan program tertentu.

Lamanya konsumsi media mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kualitasnya. Fenomena ini terlihat jelas dalam durasi pengguna berinteraksi dengan platform media tertentu untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka, mengonsumsi konten dari awal hingga akhir. Dapat dikatakan bahwa siaran-siaran di media ini

---

<sup>32</sup> Rakhmat, Jalaludin. 2008. Psikologi Komunikasi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

menarik dan mampu mengkomunikasikan substansi pesan secara efektif kepada penontonnya.

## 2. Frekuensi

Pengukuran frekuensi penggunaan media mencakup pengumpulan data khalayak mengenai berapa kali seseorang berinteraksi dengan media setiap hari selama satu minggu, frekuensi penggunaan media setiap minggu dalam sebulan untuk program yang ditayangkan. mingguan atau setengah bulanan, dan frekuensi penggunaan media setiap bulan dalam setahun untuk program yang ditayangkan setiap bulan.

TikTok, platform media sosial populer, telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dan banyak digunakan oleh pengguna. Keterlibatan reguler dengan platform media sosial TikTok setiap hari diidentifikasi sebagai elemen kontribusi yang signifikan terhadap seringnya penggunaan media khusus ini oleh para informan. Tingkat penggunaan media dapat diukur dari frekuensi individu mengunjungi platform media untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka.

## 3. Atensi

Menurut Anderson, atensi/perhatian dapat didefinisikan sebagai suatu proses kognitif dimana beberapa rangsangan menjadi menonjol dalam kesadaran sementara rangsangan lainnya dilemahkan. Artinya, masyarakat menunjukkan tingkat perhatian atau keingintahuan terhadap konten berita yang disebarluaskan oleh media. Penelitian ini menilai indikator perhatian yang berasal dari unsur eksternal dan internal yang

memperoleh perhatian. Dalam bidang studi akademis, perhatian dapat diukur dengan beberapa indikator, seperti tingkat fokus yang diarahkan pada suatu peristiwa atau topik tertentu, tingkat pemahaman tentang pesan yang dikirimkan dalam peristiwa tersebut, tingkat kepercayaan yang diberikan pada peristiwa tersebut. informasi yang disajikan, dan keseluruhan daya tarik atau daya tarik berita yang disebarluaskan.

Perhatian mengacu pada proses kognitif individu yang secara aktif terlibat dan fokus pada substansi dan seluk-beluk informasi media. Pendekatan ini mencakup keterlibatan dalam aktivitas melihat, membaca, dan mendengarkan dengan mengabaikan aktivitas yang bersamaan. Jika tingkat perhatian yang diperoleh dari konsumsi media cukup tinggi, diyakini bahwa media tersebut mempunyai kapasitas untuk menjelaskan materi yang terkandung dalam media tersebut.

Di antara ketiga pola tersebut, praktik yang umum dilakukan adalah menghitung frekuensi program harian, yaitu berapa kali program tersebut muncul dalam seminggu. Dalam konteks konsumsi media, pengukuran variabel durasi berkaitan dengan pengukuran sejauh mana keterlibatan khalayak terhadap konten media. Hal ini mencakup penentuan waktu yang digunakan individu untuk berpartisipasi dalam aktivitas media, seperti jumlah jam per hari yang dihabiskan untuk mengonsumsi media, atau durasi menit yang mereka dedikasikan untuk mengikuti acara tertentu. Analisis paparan media tidak hanya mencakup kedekatan fisik seseorang dengan media, namun juga penerimaan mereka terhadap pesan-pesan media.

## **E. Teori Efek Media**

Konsep efek mempunyai arti penting dalam keseluruhan proses komunikasi. Efek dalam komunikasi mencakup lebih dari sekedar umpan balik dan tanggapan dari pendengar terhadap pesan yang dikirimkan oleh komunikator. Sebaliknya, dampak-dampak ini merupakan hasil dari beberapa kekuatan yang saling berhubungan dan beroperasi dalam masyarakat. Penting untuk dicatat bahwa komunikator hanya mempunyai pengaruh terhadap salah satu dari kekuatan-kekuatan ini, yaitu berkaitan dengan pesan yang disampaikan. Salah satu manifestasi dampak yang terlihat dalam bidang komunikasi adalah perubahan sudut pandang, sikap, atau perilaku audiens setelah menerima pesan yang sesuai dengan mereka.

Secara umum, fokus kita bukan pada tindakan kita terhadap media, melainkan pada dampak media terhadap kita. Tujuan dari penyelidikan ini bukan untuk memastikan alasan keterlibatan individu dengan surat kabar dan media sosial, melainkan untuk mengeksplorasi mekanisme yang melalui media ini berkontribusi terhadap perluasan pengetahuan, perubahan sikap, dan modifikasi perilaku. Fenomena yang dimaksud ini sering dikenal dengan efek komunikasi massa.

Menurut karya ilmiah Steven M. Chaffee, ada banyak perspektif yang dapat digunakan untuk menganalisis dampak media massa. Awalnya, penelitian ini mengadopsi kerangka analitis yang mengkaji dampak media massa, termasuk isi pesan dan media yang digunakan untuk menyebarkannya. Metodologi kedua melibatkan pengujian berbagai kategori transformasi yang terjadi dalam khalayak komunikasi massa.



Transformasi ini mencakup perubahan dalam perolehan pengetahuan penerima, perubahan keadaan emosi atau sikap, dan modifikasi pola perilaku mereka. Dengan kata lain, perubahan tersebut dapat dikategorikan sebagai perubahan kognitif, afektif, dan perilaku. Metode ketiga memperhitungkan unit observasi yang terkena dampak komunikasi massa, seperti individu, kelompok, organisasi, masyarakat, atau negara. Individu menerima pesan yang selanjutnya membentuk opini kolektif masyarakat.

Sesungguhnya suatu ide dapat diterima atau ditolak, pada umumnya melalui proses:

- a. Proses mengerti (proses kognitif)
- b. Proses menyetujui (proses obyektif)
- c. Proses perbuatan (proses sensmotorik)

Atau dapat juga dikatakan melalui proses terbentuknya suatu pengertian atau pengetahuan (knowledge), proses suatu sikap menyetujui atau tidak menyetujui (attitude), dan proses terbentuknya gerak pelaksanaan (practice).

Efek pesan media massa meliputi tiga efek, antara lain:

- a. Efek Kognitif

Konsekuensi kognitif muncul ketika ada modifikasi pada pengetahuan, pemahaman, atau persepsi audiens. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak kognitif media massa terhadap khalayak, khususnya berfokus pada potensinya untuk memfasilitasi perolehan pengetahuan dan pengembangan

keterampilan kognitif. McLuhan berpendapat bahwa media massa berfungsi sebagai augmentasi organ indera kita.

Penggunaan media massa memungkinkan individu memperoleh pengetahuan tentang benda, orang, atau lokasi yang belum pernah mereka lihat atau kunjungi secara pribadi. Karena keterbatasan waktu dan sumber daya, individu seringkali mengandalkan media massa sebagai sumber informasi utama, tanpa kemampuan untuk memverifikasi secara independen keakuratan peristiwa yang diberitakan.

Pengaruh ini terkait dengan penyebaran informasi, pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan melalui saluran media massa. Masyarakat kontemporer telah melihat semakin besarnya pengaruh media terhadap proses kognitif individu. Dampak media massa lebih terasa dalam budaya kontemporer karena banyaknya informasi yang diperoleh individu dari media tersebut.

b. Efek Afektif

Besarnya dampak ini melebihi dampak kognitifnya. Tujuan komunikasi massa lebih dari sekedar penyebaran informasi kepada publik. Ini mencakup niat untuk membangkitkan berbagai respons emosional, seperti empati, kesedihan, kebahagiaan, dan kemarahan, antara lain. Tahap emosional komunikasi media massa mengacu pada titik di mana pesan yang dikirim oleh media mempunyai pengaruh terhadap emosi, preferensi, dan keengganan khalayak.

Pengaruh tersebut di atas berkaitan dengan respon afektif, evaluasi kognitif, gairah afektif, dan kecenderungan disposisional. Istilah “sikap” mengacu pada perilaku atau reaksi individu terhadap suatu stimulus atau objek. Akibatnya, tindakan manusia bergantung pada situasi spesifik yang ada dan dipengaruhi oleh pandangan atau keyakinan pribadi yang dianut masing-masing individu. Manifestasi dari sikap mungkin tidak langsung terlihat, namun pertama-tama dapat dilihat melalui perilaku yang dapat diamati dalam lingkungan yang terbatas atau pribadi. Oleh karena itu, sikap dapat didefinisikan sebagai kecenderungan atau kesiapan individu untuk terlibat dalam tindakan, bukan aktualisasi motivasi tertentu.

Dampak media massa dapat dikaitkan dengan proses kognitif pembentukan citra yang dialami individu ketika terpapar pesan media massa dalam jangka waktu tertentu. Sebab, informasi yang diterima melalui media massa berperan penting dalam membentuk gambaran mental yang dibentuk oleh individu. Media massa berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kepada khalayak, dan informasi tersebut berpotensi membentuk, menegakkan, atau membentuk persepsi atau representasi individu terhadap subjek atau entitas tertentu.<sup>33</sup>

c. Efek Behavioral

Dampak perilaku mengacu pada hasil yang terwujud pada individu atau kelompok dalam bentuk perilaku, tindakan, atau

---

<sup>33</sup> Kriyanto, Teknis, hal 224

aktivitas yang dapat diamati. Pernyataan ini bertujuan untuk menjelaskan dampak komunikasi massa terhadap perilaku, aktivitas, dan gerak khalayak dalam kehidupan sehari-hari. Penggambaran situasi kekerasan di media berpotensi menimbulkan perilaku agresif pada individu.

Penyebaran materi TikTok melalui platform media massa dianggap mendorong perolehan kemampuan baru di kalangan generasi muda. Pernyataan-pernyataan tersebut bertujuan untuk menjelaskan dampak komunikasi massa terhadap perilaku, aktivitas, dan gerak khalayak dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku manusia dapat dianalisis dari dua perspektif yang berbeda: yang pertama adalah perilaku mendasar yang ditunjukkan oleh individu sebagai organisme hidup, dan yang kedua adalah perilaku yang ditampilkan oleh individu sebagai makhluk sosial.

Istilah “perilaku” mempunyai konotasi tersendiri jika dibandingkan dengan “perilaku sosial” dalam konteks yang lebih luas. Perilaku sosial mengacu pada serangkaian perilaku berbeda yang dilakukan individu, yang secara khusus ditujukan terhadap individu lain. Penerimaan suatu perilaku sebagian besar ditentukan oleh standar masyarakat dan tunduk pada peraturan melalui banyak mekanisme kontrol sosial. Perilaku fundamental mengacu pada tindakan atau reaksi biologis yang ditunjukkan oleh suatu organisme sebagai respons terhadap rangsangan yang berasal dari lingkungan eksternal atau internalnya. Perilaku ini terutama dipengaruhi oleh berfungsinya

sistem organisme, khususnya konsekuensi dan respons yang dipicu oleh rangsangan.

Pengaruh atau dampaknya lebih dari sekadar penyebaran informasi, namun juga mencakup timbulnya berbagai respons emosional, seperti kesedihan, simpati, kasih sayang, kegembiraan, dan kemarahan, di kalangan remaja ketika terpapar pesan-pesan media massa. Terakhir, ada pengaruh atau dampak perilaku berupa dampak yang terwujud pada individu melalui perilaku atau aktivitas.

Dampak media terhadap konstruksi citra sangatlah signifikan, karena media dapat menghasilkan berkembangnya persepsi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan. Tujuan mempelajari dampak media massa terhadap khalayak adalah untuk memastikan sejauh mana keberadaan media atau tindakan penyampaian pesan mempengaruhi proses kognitif, perilaku, dan tindakan individu.